

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, desain penelitian, definisi operasional, lokasi, subjek dan waktu penelitian, instrumen penelitian, analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bersifat melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2013, hlm.135) mengemukakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran."

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 11) mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah bagaimana suatu kelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri." Arikunto (2006, hlm. 3) mengungkapkan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan di dalam kelas secara bersama." Sejalan dengan pendapat di atas Basrowi (2008, hlm.23) mengungkapkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas.

Menurut pendapat lain mengenai penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Paizaluddin dan Ermalinda (2016, hlm. 8), meyakini bahwa "penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa."

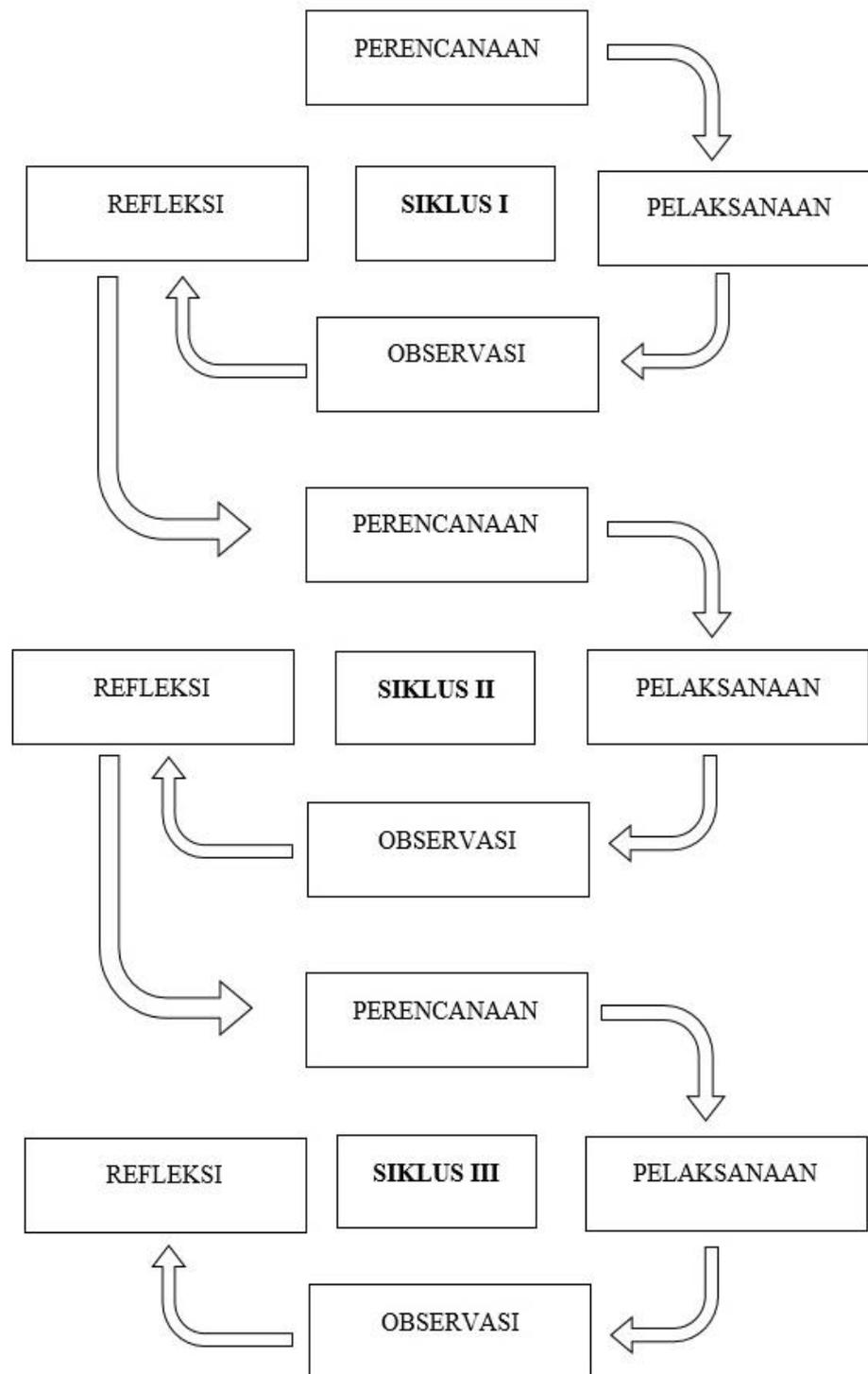
Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dipergunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang

ada di kelas dan meningkatkan kualitas mengajar seorang guru. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini supaya guru dapat mengamati dan meneliti sendiri apa yang telah dipersiapkan, direncanakan dan dilaksanakan di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran berlangsung dan dapat diketahui apakah hasil belajar siswa meningkat atau tidak.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut pendapat Paizaluddin dan Ermalinda (2016, hlm. 30) model Kemmis dan Taggart adalah pengembangan model penelitian yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Konsep yang terdapat pada model Kurt Lewin dalam satu siklus terdiri empat langkah antara lain perencanaan, adanya tindakan, observasi, dan refleksi. Yang membedakan dari model Kurt Lewin dengan model Kemmis dan Taggart adalah sesudah suatu siklus selesai diterapkan khususnya setelah refleksi dilanjutkan dengan adanya perencanaan ulang terhadap pengimplementasian siklus sebelumnya.” Bentuk gambaran model dari Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut:

Gambar 3. 1 *Desain Penelitian*



Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart (Arikunto, 2015, hlm. 42).

Ada empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sudiran dan Sani, 2017, hlm. 24), yaitu

Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

1) Perencanaan

Tahapan perencanaan pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Diskusi dengan guru mengenai kompetensi yang akan diajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning*.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Project Based Learning*.
- c. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan pada saat proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan instrumen lembar tes observasi keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang dibuat berdasarkan indikator keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal.
- e. Membuat alat untuk merekam kegiatan pembelajaran untuk membuktikan dan pengakuratan data yang diperoleh.

2) Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini antara lain:

a. Tahap Pendahuluan

Tindakan yang dilaksanakan guru pada tahap pendahuluan yaitu antara lain:

1. Guru membuka pelajaran dengan kegiatan pembukaan
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
3. Guru menyampaikan garis besar dari materi pelajaran kepada siswa

b. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran berbasis proyek ini menggunakan tahap menurut Daryanto (2014, hlm. 14) yaitu antara lain:

1. Penentuan pertanyaan mendasar yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan aktivitas.

2. Mendesain perencanaan proyek.
 3. Guru dan siswa menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek.
 4. Memonitor siswa dalam pembuatan proyek.
 5. Menguji hasil kerja siswa.
- c. Kegiatan penutup
1. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 2. Guru memberikan penguatan kepada siswa
 3. Guru menutup pembelajaran
- 3) Pengamatan

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengamati dari dekat sebagai upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap objek dan subjek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi/pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran IPS menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*.

4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Siklus I

Peneliti berkolaborasi dengan guru dan pihak sekolah untuk berdiskusi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang disediakan. Keberhasilan pada siklus I akan dijadikan acuan dalam melaksanakan siklus selanjutnya.

Siklus II

Sedangkan kekurangan pada siklus pertama akan didiskusikan dengan guru kelas dan pihak yang terkait untuk memutuskan bagaimana cara menentukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Peneliti akan melakukan tindakan pada siklus

II dengan matang serta melakukan kekurangan yang ada pada siklus I. Sehingga, pada akhirnya peneliti dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan menyusun tindakan pada siklus berikutnya. Jika dengan tindakan yang diberikan sudah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal sesuai indikator yang telah ditentukan, maka penelitian dapat dihentikan. Namun jika indikator penelitian belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Siklus III

Sedangkan kekurangan pada siklus kedua akan didiskusikan dengan guru kelas dan pihak yang terkait untuk memutuskan bagaimana cara menentukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Peneliti akan melakukan tindakan pada siklus III dengan matang serta melakukan kekurangan yang ada pada siklus II. Sehingga, pada akhirnya peneliti dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan menyusun tindakan pada siklus berikutnya. Jika dengan tindakan yang diberikan sudah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal sesuai indikator yang telah ditentukan, maka penelitian dapat dihentikan.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan bertempat di SDN 1 Nagritengah, Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Lokasi penelitian yang dilakukan memiliki akses yang mudah untuk menuju ke SDN 1 Nagritengah. Letak yang strategis serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan nyaman untuk aktivitas belajar siswa serta memiliki guru atau tenaga pendidik yang memadai sehingga proses pembelajaran merata

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 1 Nagritengah berjumlah 29 siswa terdiri dari 18 laki-laki dan 11 siswa perempuan yang heterogen.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian dibutuhkan instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. “Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan

penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah” (Arikunto, 2006, hlm. 6).

3.4.1 Lembar Observasi

Observasi dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran jenis- jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di kelas V. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru ini digunakan pada saat guru mengajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, yang bertujuan agar guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat mengajar. Adapun aspek yang diamati, sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran				
2	Guru memberikan penjelasan kepada siswa				
3	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa				
4	Guru memberikan arahan dalam pembuatan proyek				
5	Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan				
6	Guru bersama siswa menyepakati jadwal pembuatan proyek				
7	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok				
8	Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek kelompok				
9	Guru memberikan evaluasi kepada siswa				
10	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran				
Perolehan skor					
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$					

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa ini digunakan pada saat siswa belajar di kelas selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 3. 2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Pengukuran/Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa menyiapkan diri untuk belajar				
2	Siswa menjawab pertanyaan guru				
3	Siswa mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan kliping				
4	Siswa mengerjakan proyek sesuai dengan langkah-langkah pembuatan kliping				
5	Siswa menyelesaikan proyek membuat kliping sesuai dengan jadwal yang ditentukan				
6	Siswa membuat kesimpulan				
7	Siswa mengerjakan tes dengan tertib				
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$					

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

3.4.2 Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang disajikan penetapan skor angka. Menurut Uno, dkk. (2012, hlm. 104) menyatakan bahwa “Instrumen tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sub tema perubahan lingkungan. Instrumen tes ini menyiapkan soal evaluasi. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian”. Hasil dari tes evaluasi inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar siswa selama pembelajaran. Secara rinci instrumen tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3

Instrumen Tes Hasil Belajar

Muatan Pelajaran	KD	Indikator Pencapaian	Teknik	Instrumen
IPS	3.3	3.3.1 Mengidentifikasi jenis dan bentuk usaha bidang ekonomi di Indonesia 3.3.2 Menjelaskan jenis dan bentuk usaha bidang ekonomi di Indonesia 3.3.3 Menyebutkan contoh jenis dan bentuk usaha bidang ekonomi di Indonesia	Tes tulis	Lembar Soal
	4.3	4.3.1 Merancang karya tentang jenis dan bentuk usaha bidang ekonomi di Indonesia berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	Tes lisan	Lembar Kerja

3.4.3 Dokumentasi

Lexy J. Moleong (dalam Paizaluddin, 2014, hlm. 135) mengemukakan bahwa “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan”. Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan non tes digunakan untuk mengamati aktivitas siswa di dalam kelas saat penerapan model *Project Based Learning*. Teknik Tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, diberikan di awal pembelajaran dan menggunakan langkah-langkah dalam model *Project Based Learning*. Teknik non tes dapat berupa observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui lebih rinci pengolahan datanya sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

Setiap poin dalam indikator observasi memiliki kategori yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Hasil akhir skor observasi menggunakan skala 1 - 4. Adapun hasil observasi tersebut akan diolah dan kemudian disajikan secara kualitatif.

Data hasil observasi dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Skor Observasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek observasi}}$$

Rata-rata skala 1 – 4 yaitu:

3,01 – 4,00 = Sangat Baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,0 – 2,00 = Cukup

2. Analisis Data Tes

Analisis data tes digunakan untuk menghitung dan mengetahui hasil belajar siswa. Teknik menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Observasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek observasi}} \times 100$$

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata nilai siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya subjek}}$$

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila nilai yang diperoleh siswa lebih besar dari nilai KKM yang sudah ditetapkan. Menurut Trianto (2009, hlm. 241) mengatakan bahwa jika jumlah siswa mendapatkan nilai diatas KKM lebih dari 85% maka kelas tersebut dikatakan telah tuntas belajar atau penelitian ini telah berhasil, dapat dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

T1 = Jumlah seluruh siswa

Dengan kategori persentase menurut Riduwan (2010, hlm. 5):

Tabel 3. 4

Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 – 21%	Sangat Kurang
21 – 40%	Kurang
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik